

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Hukum Empiris atau Penelitian Socio-legal. Tujuannya adalah untuk memahami aspek hukum dalam konteks sosial yang lebih luas, dengan mengkombinasikan analisis hukum normatif dan data nyata yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau studi kasus. Fokus penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan hukum dan bagaimana faktor sosial, ekonomi, dan politik memengaruhi hukum di masyarakat, serta dampak hukum tersebut terhadap kehidupan masyarakat..¹

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam studi hukum empiris ini didasarkan pada metode sosio-legal, di mana sosiologi hukum memainkan peran yang signifikan dalam memahami hukum sebagai elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia; hukum tidak hanya dilihat sebagai konsep abstrak, tetapi juga dipraktikkan dalam tindakan nyata dari individu atau kelompok masyarakat, yang tampak dalam hubungan sosial mereka.²

¹ Ika Atikah, *Metode Penelitian Hukum* Cetakan 1 (Sukabumi; CV. Haura Utama , 2022) 30-31

²Sheyla Nichlatus Sovia, Abdul Rouf Hasbullah, Andi Ardiyan Mustakim, Dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri; Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022) 49-50

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Pengumpulan data merupakan pendekatan yang terencana dalam suatu kajian yang menghasilkan tujuan utama dari penelitian, yaitu memperoleh data untuk memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Data belum memiliki makna bagi pembaca dan masih memerlukan pengolahan. Data dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, hingga kondisi. Segala sesuatu itu dapat dianggap sebagai data selama kita dapat memanfaatkannya sebagai bahan untuk memahami lingkungan, objek, peristiwa, atau konsep tertentu.³

2. Sumber Data

A. Data primer merujuk pada data orisinal yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya di lapangan oleh peneliti. Proses pengumpulan data ini tidak mengandalkan informasi yang telah ada atau dipublikasikan sebelumnya.

- a) Pemilik usaha, untuk mendapatkan perspektif terkait operasional dan strategi bisnis.
- b) Peternak sapi/kambing, untuk mengumpulkan data mengenai praktik peternakan, kondisi kesehatan hewan,

³Fauziah Hamid Wada, Anna Pertiwi, Mara Imbang Satriawan Hasiolan, Dkk, *Buku Ajaran Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Jambi; PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) 132-1

atau tantangan produksi.

- c) Ulama lokal, untuk memahami pandangan keagamaan, interpretasi syariat, atau norma sosial yang berlaku di masyarakat.
- d) MUI, untuk mendapatkan klarifikasi atau keputusan hukum Islam terkait isu-isu tertentu.

B. Data sekunder, yaitu data yang dibuat oleh kekuasaan yang berwenang. Data Sekunder dapat berupa Peraturan Perundang-Undangan dan Putusan Pengadilan. Salah satu undang-undang yang mengatur adalah “Undang-undang (UU) Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan”.⁴ Dan Fatwa MUI tentang Inseminasi Buatan pada Manusia (Kep-952/MUI/XI/1990): Meskipun fatwa ini khusus tentang manusia, poin utama yang menjadi dasar keharaman pada manusia adalah masalah nasab dan pencampuran benih yang tidak sah. Isu nasab ini tidak relevan pada hewan. Oleh karena itu, jika penghalang utama (nasab) tidak ada, maka praktik tersebut pada hewan secara logis tidak memiliki dasar keharaman yang sama.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

⁴ Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

⁵ Husni Thamrin. *Aspek Hukum Bayi Tabung dan Sewa Rahim Cetakan pertama*: (Aswaja Pressindo 2014)35

Para peneliti seperti Adler dan Adler serta Werner dan Schoepfle menegaskan bahwa pengamatan adalah cara utama dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian kualitatif, khususnya di bidang ilmu sosial serta perilaku manusia. Observasi berfungsi sebagai alat penting dalam etnografi, yang mencakup pengamatan secara teratur terhadap tindakan manusia serta lingkungan fisik secara alami untuk memperoleh data yang akurat. Pengamatan adalah elemen krusial dalam penelitian lapangan etnografi.

Hadi mengartikan observasi sebagai suatu proses yang rumit, melibatkan pengamatan, penginderaan, dan memori. Morris menyatakan bahwa observasi adalah pencatatan fenomena dengan menggunakan alat untuk keperluan ilmiah. Sejalan dengan pendapat Morris, Weick, Selltitz, Wrightsman, dan Cook, Kriyantono, serta Bungin menafsirkan observasi sebagai kegiatan pemilihan, modifikasi, pencatatan, dan pengkodean tindakan serta keadaan sesuai dengan tujuan yang bersifat empiris.

Weick menekankan bahwa observasi adalah proses kompleks dengan tujuh tahapan: pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, pengujian perilaku dan suasana, pengamatan di tempat, dan tujuan empiris.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai pengamat guna merekam keadaan nyata di instansi yang bersangkutan. Peneliti

⁶ Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observasi*" Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, 2016 26

memakai teknik pengamatan partisipatif aktif sebagai tahap awal untuk memperoleh pemahaman mengenai situasi dan kondisi Pos Pelayanan Kawin Suntik Sapi dan Kambing. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melanjutkan ke tahap penelitian berikutnya.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif di mana peneliti dan subjek bertemu untuk berinteraksi dan memperoleh informasi secara langsung. Informasi yang didapatkan meliputi realitas, keyakinan, emosi, dan aspirasi yang berkaitan dengan sasaran penelitian.

Pertanyaan dalam wawancara disusun seperti daftar pertanyaan tertulis, tetapi disampaikan secara lisan dalam interaksi langsung. Teknik ini memerlukan interaksi aktif antara peneliti dan subjek. Dalam wawancara kualitatif, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal penting untuk memastikan proses berjalan efektif dan menghasilkan data yang valid.⁷

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti memanfaatkan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pelaku dan masyarakat terkait praktik jual beli suntik sperma sapi. Karena adanya kekurangan sumber daya untuk melakukan wawancara dengan semua peternak sapi, peneliti menerapkan metode pengambilan sampel secara acak untuk memilih

⁷Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif" Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No. 2 Tahun 2015 74

responden yang akan diwawancarai.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mencari dan mengakses informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi berperan untuk menambah data yang sudah didapat melalui wawancara dan pengamatan.

Dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan beragam catatan dari aktivitas penelitian, termasuk langkah-langkah dan hasil dari penelitian tersebut, melalui pemotretan dan pengumpulan berbagai dokumen. Dokumentasi mencakup pengambilan gambar atau pengumpulan dokumen seperti arsip pelayanan kesehatan, foto kegiatan pelayanan, dan data terkait Pos Pelayanan Kawin Suntik Sapi dan Kambing.⁸

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis kualitatif secara deskriptif untuk menyajikan pandangan mengenai persoalan yang diteliti, berdasarkan pengumpulan data yang sah dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan informasi yang mendalam dan bermanfaat mengenai isu yang dianalisis. Dengan cara ini, studi ini memiliki tujuan untuk menghadirkan pemaparan yang tepat dan menyeluruh mengenai

⁸Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah,” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019), 74-75

fenomena yang diteliti. Kemudian, informasi tersebut disusun, diproses, dan dianalisis untuk menyajikan pemahaman tentang permasalahan yang telah ditentukan.